

**Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays) di Desa Ringinsari
Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang**

Fina Mirayanti¹, Bambang Siswadi², Ahmad Dedy Syathori²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : finamirayanti1922@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : bsdidiek@unisma.ac.id Email : ahmaddedy@unisma.ac.id

Abstract

Corn is one of the leading commodities in the food crop sub-sector which has strategic use values to be developed. East Java BPS, 2013-2017 in Malang Regency, corn production, in 2013-2014 decreased by 7%, in 2014-2015 it increased by 1%, in 2015-2016 decreased by 14%, in 2016 -2017 saw a 5% increase in corn production. The research objective in this research was to analyze the efficiency of corn farming in Ringinsari Village, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. This research was conducted in Ringinsari Village, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. The determination of the place of this research is that Ringinsari Village is one of the villages that produce the most maize in the South Malang area. The sampling method used was simple simple random and a total population of 115 farmers. The sampling method was 45 farmers. The analysis used in this research is the R / C Ratio.

Keywords : Revenue, Farming, Corn

Abstrak

Jagung adalah salah satu komoditas yang unggul dalam subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai guna strategis untuk dikembangkan. BPS Jawa Timur, 2013-2017 di daerah Malang Kabupaten produksi jagung, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebanyak 7%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebanyak 1%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebanyak 14%, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan produksi jagung sebanyak 5%. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk menganalisis efisiensi usahatani jagung di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Penelitian ini dilakukan di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Penentuan tempat penelitian ini bahwa di Desa Ringinsari termasuk Desa yang menghasilkan jagung terbanyak di Daerah Malang Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple acak sederhana dan total populasi sebanyak 115 orang petani metode pengambilan sampel sebanyak 45 orang petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah R/C Ratio.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Jagung

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang salah satunya memberikan kontribusi dari hasil pendapatan, kemudian ekspornya pun didominasi dari sektor pertanian. Sektor ini banyak sekali menyerap para pekerja dan menghidupi banyak orang terutama menghidupi petani. Salah satu komoditi yang dikembangkan adalah komoditi tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang didalamnya terdapat protein dan karbohidrat yang digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Tanaman pangan juga dapat diartikan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan yang dapat memberikan asupan energi bagi tubuh manusia itu sendiri, Tanaman pangan juga sudah lama dikenal dikalangan masyarakat Indonesia sejak masyarakat telah mengenal ilmu bercocok tanam.

Contoh dari tanaman pangan adalah jagung, Jagung adalah salah satu komoditas yang unggul dalam subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai guna strategis untuk dikembangkan. Saat ini jagung tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Food), akan tetapi jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak (Feed) ataupun sebagai bahan bakar (Fuel). Jumlah di setiap produksi jagung biasanya mengalami fluktuasi dan itu sangat berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan yang selalu berubah – ubah. Tingginya permintaan jagung di pasar domestik memberikan peluang bagi Indonesia untuk menyeimbangkan antara jumlah penawaran dan permintaan jagung. Kemudian cara yang dapat mewujudkan untuk keseimbangan penawaran dan permintaan yaitu dengan cara memproduksi jagung sendiri di dalam negeri dengan menggunakan sumber daya domestik atau melakukan import jagung kepada negara luar (Maharani,2014).

BPS Jawa Timur, 2013-1017 di daerah Malang Kabupaten produksi jagung, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebanyak 7%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebanyak 1%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebanyak 14%, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan produksi jagung sebanyak 5%.

Menyadari bahwa peran jagung sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan jagung, pemerintah mengupayakan dan mewujudkan untuk meningkatkan produksi jagung berbasis agribisnis, yaitu melalui penerapan PPT. program ini telah dilaksanakan dengan berbagai macam saluran diseminasi dan program diseluruh sentra produksi jagung yang ada di Indonesia. Program pengembangan dan diseminasi PPT jagung sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dilaksanakan menggunakan metode sekolah lapang (SL-PTT). Sejak tahun 2015 penerapan PPT menjadi gerakan nasional dengan nama Gerakan Penerapan – Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PPT). Jagung yang telah diterapkan pada 26 propinsi sentra jagung yang ada di Indonesia (102.000 ha). (Direktoral Tanaman Pangan, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis efisiensi usahatani jagung di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010) menyatakan jika populasi di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang terdapat 115 petani maka diambil 10% - 25% sampel yang akan diambil sebanyak 45 petani sebagai responden pada penelitian ini karena pengambilan sampel menggunakan cara acak sederhana dari populasi petani jagung tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan secara purposive atau secara sengaja di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan karena daerah yang memiliki lahan usahatani jagung yang cukup banyak (sentra produksi jagung) penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Desember Tahun 2020.

B. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pemilik petani di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) secara langsung di lapangan. 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dalam petani dengan masalah maupun objek yang diteliti.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Usahatani R/C Ratio

Untuk mendapatkan perhitungan dari analisis usahatani jagung menggunakan rumus (RC/Ratio). R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan petani secara finansial.

Rumus R/C Ratio :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

R/C Ratio = Usahatani jagung

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya.

R/C Ratio adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan petani secara finansial. Analisis ini menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Atau Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Jawa Timur. Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang termasuk dalam Kabupaten Malang memiliki luas wilayah adalah 7564 km² yang terdiri dari 14 desa yaitu : Argotirto, Klepu, Wringin Kembar, Ringinsari, Sekarbanyu, Sitarjo, Sumberagung, Sumbermanjing Wetan, Tambaksari, Tambakrejo, Tegalrejo, Harjo Kuncara, Druju, dan Kedungbanten. Batasa wilayah dari Kecamatan Sumbermanjing Wetan adalah :

Utara : Kecamatan Turen dan Kecamatan Dampit

Timur : Kecamatan Dampit dan Kecamatan Tirtoyudo

Selatan : Samudera Hindia

Barat : Kecamatan Gedangan

Di Desa Ringinsari mayoritas penduduknya bekeja sebagai petani jagung, petani padi dan petani kopi. Tempat mereka tinggal juga disebut tadah hujan karena mereka menanam hasil panen mereka yaitu menunggu hujan sehingga sangat jarang petani disana menyiram tanaman mereka sendiri.

B. Analisis Usahatani Jagung

Usahatani adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana seorang petani mengkoordinasi faktor pendapatan seefisien mungkin sehingga nantinya akan memberikan keuntungan atau pendapatan bagi petani (Suratiyah, 2015).

Analisis usahatani merupakan perhitungan dari besarnya seluruh biaya (pengeluaran) yang diperlukan dalam proses produksi usahatani jagung, dan penerimaan yang diperoleh serta pendapatan atau keuntungan dalam kelayakan usahatani tersebut. Oleh karena itu dapat diukur dengan seorang petani dengan usahatannya yang memperoleh pendapatan (keuntungan) atau malah memperoleh kerugian. Dapat dilakukan dengan cara yaitu mengetahui biaya tetap dan biaya variabelnya dapat dilihat dalam penjabaran di bawah ini.

Tabel 1. Rata – Rata Biaya Tetap Usahatani Jagung/ Ha/ Musim Tanam

| No | Biaya | Biaya Tetap (Rp) |
|----|-------------------------|------------------|
| 1 | Pajak Lahan | 42.111 |
| 2 | Penyusutan | |
| | Cangkul | 39.000 |
| | Sabit | 19.889 |
| | Total Biaya Penyusutan | 58.889 |
| | Rata - Rata Biaya Tetap | 101.000 |

Sumber : Data primer diolah (2021)

Dijelaskan pada tabel 1 menjelaskan bahwa besarnya rata – rata pajak yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Ringinsari sebesar Rp. 42.111/Ha dengan luas lahan rata – rata 1 hektare, kemudian ada biaya penyusutan yang terdiri dari cangkul dan

sabit biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 58.889, total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan sebesar Rp. 101.000/Ha/Mt.

Tabel 2. Biaya Rata – Rata Tenaga Kerja Dalam Satu Kali Musim Tanam

| No | Keterangan | Jmlh/org | Hari | Upah/Rp | HOK | Total Upah/HOK |
|--------------------------|--|----------|------|---------|-----|----------------|
| 1 | Pengolahan Lahan | 5 | 1 | 50.000 | 5 | 11.950.000 |
| 2 | penanaman benih | 5 | 1 | 40.000 | 5 | 8.200.000 |
| 3 | pemeliharaan tanaman (Pemberantas Hama) | 4 | 1 | 40.000 | 4 | 7.680.000 |
| 4 | panen dan pascapanen | 5 | 1 | 50.000 | 5 | 11.150.000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja | | | | | | 38.980.000 |
| Total Rata – Rata | | | | | | 866.222 |

Sumber : Data primer diolah (2021)

Upah tenaga kerja adalah upah yang dikeluarkan atau diserahkan dalam bentuk satuan uang (rupiah) dengan tujuan membalas jasa pada para tenaga kerja yang telah bekerja. Dalam pengolahan lahan membutuhkan rata – rata 5 orang dalam setiap hektare lahan dengan upah Rp. 50.000 dan total upah kisaran Rp. 265.556, ada penanaman benih dengan rata – rata 5 orang dalam setiap hektare lahan dengan upah Rp. 40.000 dan total upah kisaran Rp. 182.222, kemudian ada pemeliharaan tanaman yang membutuhkan rata – rata 4 orang dalam setiap hektare lahan dengan upah kisaran Rp. 40.000 dan total upah sekitar Rp. 170.667, ada panen dan pascapanen membutuhkan rata – rata 5 orang dengan upah rata – rata Rp. 50.000 dan total upah keseluruhan rata – ratanya adalah Rp. 247.778. Jadi di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang total keseluruhan biaya tenaga kerja rata – rata menghabiskan biaya sekitar Rp. 866.222/Ha/Mt.

Tabel 3. Biaya Sarana Produksi

| Nama | Fisik | Harga | Rata – Rata Biaya /Rp/Ha |
|---------------|-------|---------|--------------------------|
| Benih | 551 | 47.000 | 566.222 |
| Pupuk Kandang | 448 | 2000 | 19.911 |
| Pupuk ZA | 753 | 6000 | 100.400 |
| Pupuk Urea | 901 | 7000 | 140.156 |
| Pestisida | 26 | 148.667 | 81.904 |
| Tenaga Kerja | | | 866.222 |
| RATA – RATA | | | 1.774.815 |

Sumber : Data primer diolah (2021)

Dijelaskan pada tabel 3 yaitu terdapat jumlah benih yang digunakan oleh 45 orang petani sebanyak 551 kg dengan harga Rp. 2.115.000 dan total harga sebesar Rp. 25.480.000. Jadi para petani menggunakan benih untuk 1 hektare lahan jagung membutuhkan sekitar 12 kg benih dengan rata – rata harga benih 1 kg sebesar Rp. 47.000 dan total rata – rata biaya sebesar Rp 5666.222/Ha. Terdapat jumlah pupuk kandang yang digunakan oleh 45 orang petani sebanyak 448 kg dengan harga Rp. 90.000 dan total harga sebanyak Rp. 896.000. Jadi para petani menggunakan pupuk kandang untuk 1 hektare lahan jagung membutuhkan sekitar 10 kg pupuk kandang dengan rata – rata harga pupuk kandang 1 kg sebesar Rp. 2000 dan rata – rata biaya sebesar Rp. 19.9111/Ha/Mt.

Terdapat jumlah pupuk ZA yang digunakan oleh 45 orang petani sebanyak 753 kg dengan harga Rp. 315.000 dan total harga sebesar Rp. 6.307.000 dan rata – rata biaya sebesar Rp. 100.400. Jadi para petani menggunakan pupuk ZA untuk 1 hektare lahan jagung membutuhkan sekitar 17 kg dengan harga Rp. 6000/kg dan rata – rata biaya sebesar Rp. 100.400/Ha/Mt. Terdapat jumlah pupuk urea 901 kg dengan harga Rp. 7000/kg, dan biaya rata – rata sebesar Rp. 140.156/Ha/Mt. Terdapat pestisida yang digunakan oleh 45 orang petani sebanyak 26 liter dengan harga Rp. 6.690.000 dengan total harga sebesar Rp. 3.685.700. jadi para petani menggunakan pestisida untuk 1 hektare lahan jagung membutuhkan sekitar 1 liter pestisidan dengan harga Rp 148.667/liter dan rata – rata biaya sebesar Rp. 81.904/liter. Kemudian dapat disimpulkan total biaya variabel dengan rata – rata sebesar Rp. 1.774.815/Ha/Mt.

Tabel 4. Rata – Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio Usahatani Jagung Per Hektare Per Musim Tanam

| Keterangan | Fisik | Jumlah (Rp/Ha) |
|---------------------|-------|----------------|
| Produksi (Kg) | | |
| Harga (Rp/Kg) | 1.076 | 3.000 |
| Penerimaan (Rp/Kg) | | 3.230.407 |
| Biaya Total (Rp/Kg) | | 1.875.815 |
| Pendapatan (Rp/Ha) | | 1.354.592 |
| R/C Ratio | | 1.76 |

Sumber : Data primer diolah (2021)

Data yang berada di tabel 4 merupakan data yang menjelaskan tentang total biaya produksi, penerimaan pendapatan maupun R/c Ratio. Kemudian dari total biaya yaitu penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp. 1.875.815/Ha/Mt. yaitu dimana besarnya biaya produksi sangat bergantung pada biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan usahatani jagung yaitu hasil dari perkalian antara jumlah produksi dan harga produk adalah harga produk usahatani jagung sebanyak 1.076.80/Kg/Ha/Mt dikalikan dengan harga rata – rata jagung yaitu Rp. 3.000/Kg maka akan diketahui penerimaan usahatani jagung sebesar Rp. 3.230.407/Ha/Mt kemudian didapatkan pula hasil dari R/C Ratio sebesar 1.76 menurut (Kadariah, 1978) yang artinya setiap biaya yang akan dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh pendapatan sebesar 1.76 rupiah dimana dengan nilai R/C Ratio > 1 yang berarti usahatani tersebut dikatakan efisien dan layak untuk dijalankan.

- R/C Ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
- R/C Ratio = 1 usahatani berada pada titik impas.
- R/C Ratio < 1 berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidal layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang telah didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Usahatani jagung di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang memiliki biaya rata – rata sebesar Rp. 1.875.815 dengan biaya tetap rata – rata Rp. 101.000 dan biaya variabel rata – rata sebesar Rp. 1.774.815 dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp. 1.354.592 dengan R/C Ratio sebesar 1.76.

SARAN

Berdasarkan hasil rata – rata total penerimaan, penggunaan rata – rata biaya variabel penggunaannya harus efisien agar penerimaan yang didapat lebih tinggi sehingga keuntungan usahatani yang didapat lebih banyak atau lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2015). *Pedoman Teknis GP-PTT Jagung Jakarta: Kementerian Pertanian*.
- Kadariah, Lien. K. dan Clive. G. (1976). *Pengantar Evaluasi Proyek Jilid I*. UI-Press, Jakarta.
- Maharani. Navita., (2014). *Analisis Keunggulan Komparatif Komoditas Jagung (Zea mays L.) di Kabupaten Kediri*. Volume XIV No. 3.
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
-